

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Berbagi Pengetahuan

1. Pengertian Perilaku Berbagi Pengetahuan

Berbagi pengetahuan merupakan proses penyampaian pesan antar individu maupun organisasi melalui media yang beragam. Setiap individu berhak menentukan media apa yang akan mereka pakai untuk melakukan berbagi pengetahuan, yang terpenting adalah penerima pesan mampu memahami apa yang telah disampaikan.¹ Berbagi pengetahuan adalah orang yang bersedia diajak bertukar informasi dan pengetahuan, baik orang lain, kelompok maupun organisasi. Berbagi pengetahuan merupakan aktivitas interaksi dan komunikasi antara dua orang atau lebih sebagai proses untuk menambah pengetahuan serta upaya untuk meningkatkan pengembangan diri.

Lumbantobing mengemukakan bahwa berbagi pengetahuan adalah proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif.²

¹ Paul Lumbantobing, *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas* (Bandung: Knowledge Management Society Indonesia, 2011), 24.

² Ibid, 25.

Perilaku berbagi pengetahuan merupakan alat bagi komunitas dalam rangka menghasilkan inovasi guna untuk membantu dalam mentransfer ide-ide baru dan solusi-solusi. Selain itu berbagi pengetahuan memungkinkan sebuah komunitas untuk mengidentifikasi, mempromosikan, dan menyebarkan kebiasaan yang baik. Tidak mengherankan apabila perilaku berbagi pengetahuan bisa menjadi alat untuk menghasilkan komunitas yang berkualitas dan efisien. Jadi, komunitas yang tidak memiliki praktik berbagi pengetahuan yang efektif dan efisien akan gagal dalam memperoleh manfaat inovasi dan pertumbuhan dari intelektual kapital anggotanya.³

Perilaku berbagi pengetahuan dapat didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer pengetahuan dari satu individu, kelompok, atau komunitas pada pihak lain sebagai satu set perilaku yang melibatkan pertukaran informasi. Kadang-kadang, perilaku berbagi pengetahuan juga disebut sebagai *knowledge transfer*. Perilaku berbagi pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas bagaimana individu bekerja bersama, saling menukar pengetahuan, melakukan pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan individu dan kelompok. Dapat dinyatakan bahwa perilaku berbagi pengetahuan adalah berbagi informasi, ide-ide, saransaran, dan pengalaman dari satu individu ke individu lain⁴. Kesadaran berbagi pengetahuan tentunya harus tertanam

³ Sri Raharso & Sri Surjani Tjahjawati, "Perilaku Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Karyawan Minimarket", *Sigma-Mu*, 2 (September, 2014), 47.

⁴ Ibid, 48.

dari diri sendiri, mengingat pentingnya hal tersebut untuk dilakukan. Dalam ruang lingkup organisasi, berbagi pengetahuan sangat dibutuhkan agar para anggota saling berhubungan, berkomunikasi dan bertukar pengetahuan guna membangun kompetensi untuk mencapai tujuan.

Proses berbagi pengetahuan dapat dipahami sebagai proses dimana suatu kelompok saling melakukan pertukaran pengetahuan dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru. Menurut Van den Hoof dan Van Weenen, berbagi pengetahuan adalah proses timbal balik dimana individu saling bertukar pengetahuan dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan (solusi) baru. Salah satu tujuan definisi ini terdiri dari memberikan dan mengumpulkan pengetahuan, dimana memberikan pengetahuan dengan cara menyebarkan pengetahuan kepada orang lain dengan pengetahuan apa yang dimiliki seseorang, dan mengumpulkan pengetahuan kemudian berdiskusi dengan teman atau orang lain untuk membagi informasi yang mereka miliki.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagi pengetahuan adalah proses dimana para individu secara timbal balik saling bertukar pengetahuan atau informasi melalui interaksi sosial berdasarkan pengalaman dan *skill* yang mereka miliki untuk membagi dan menerima pengetahuan dalam keseluruhan organisasi untuk menciptakan pengetahuan baru.

⁵ Khoirur Rozaq, "Anteseden Perilaku Berbagi Pengetahuan Dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Inovasi Perusahaan", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 1 (2014), 79.

2. Dimensi Berbagi Pengetahuan

Menurut Hoof dan Ridder dimensi perilaku berbagi pengetahuan terdiri dari dua hal, yaitu: memberikan pengetahuan dan mengumpulkan pengetahuan.⁶

1. Memberikan pengetahuan, yaitu bagaimana seseorang mengkomunikasikan model intelektual individu seseorang kepada yang lainnya atau bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki.
2. Mengumpulkan pengetahuan, yaitu bagaimana seseorang berkonsultasi kepada pihak lain untuk melakukan model intelektual individu yang dimiliki atau bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan dari individu lain.

Tabel 1

Indikator berbagi pengetahuan

Variabel	Dimensi	Indikator
Berbagi pengetahuan	Memberikan pengetahuan	1. Berbagi pengetahuan baru 2. Mengumpulkan pengetahuan baru
	Mengumpulkan pengetahuan	1. Mengumpulkan pengetahuan baru 2. Penggunaan pengetahuan baru

⁶ Dwi Wahyu Pril Ratno, "Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Yogyakarta Dengan Absorptive Capacity Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Siasat Bisnis, 2 (2015), 135.

3. Pengertian Perpustakaan Jalanan

Di dalam sebuah komunitas juga dapat dilakukannya perilaku berbagi pengetahuan, salah satunya komunitas perpustakaan jalanan yang mana membagikan pengetahuan melalui buku-buku untuk dapat dinikmati oleh masyarakat. Perpustakaan jalanan merupakan perpustakaan yang melayani keperluan bahan pustaka bagi kelompok, keluarga, atau individu yang mendiami suatu wilayah, dengan cara menggelar koleksi yang akan dipinjamkan kepada pemustaka, dan pada umumnya berada di tempat keramaian. Perpustakaan jalanan banyak didirikan di tengah-tengah masyarakat, sehingga perpustakaan mudah untuk diakses masyarakat sekitar. Perpustakaan jalanan sama seperti halnya perpustakaan umumnya juga memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan fungsi perpustakaan di masyarakat, yakni fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi kultural. Perpustakaan jalanan ini juga ingin mewujudkan perpustakaan yang sesuai dengan fungsi tersebut, yang salah satunya diwujudkan dengan terjun langsung ke masyarakat dan memberikan dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Perpustakaan jalanan juga memiliki tugas-tugas yang sama dengan perpustakaan pada umumnya, diantaranya adalah:

Menurut Sutarno tugas pertama perpustakaan adalah berperan aktif melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan perpustakaan tersebut dengan cara:

- a. Menghimpun, menyediakan, menyiapkan, mengolah, mengemas, dan memelihara koleksi bahan pustaka siap pakai, serta sarana informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan perpustakaan dan masyarakat pemakai.
- b. Mendayagunakan koleksi, berupa penyediaan sistem layanan, penyiapan tenaga manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta menginformasikan / mempromosikan koleksi dan jasa kepada masyarakat.
- c. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakai, termasuk memberikan informasi tentang konsep perpustakaan, bimbingan kepada pemakai yang menemui kesulitan mengakses sumber informasi.⁷ Adapun perpustakaan jalanan juga memiliki peran seperti perpustakaan pada umumnya, yaitu:

Menurut Sutarno, peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- a. Perpustakaan merupakan sumber informasi

Sebagai penunjang pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat.

⁷ Sutarno, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 91.

b. Perpustakaan merupakan media

Sebagai jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.

c. Sarana komunikasi

Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.

d. Sarana meningkatkan minat baca

Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu apabila tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca, dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.

e. Sebagai fasilitator

Perpustakaan juga sebagai mediator, serta motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

f. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.

Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari, diteliti, dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang, dan kemudian dipergunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

g. Sebagai lembaga pendidikan nonformal

Masyarakat dan pengunjung perpustakaan mereka dapat belajar secara mandiri, melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

h. Sebagai pembimbing

Memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai, dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.

i. Sebagai tempat menghimpun dan melestarikan buku

Agar koleksi bahan pustaka tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.

j. Sebagai ukuran kemajuan masyarakat

Tinggi rendahnya kualitas baca masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah majudapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula, sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representatif.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan jalanan merupakan sarana untuk berbagai informasi oleh beberapa orang atau masyarakat dengan cara membaca buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan jalanan dimana perpustakaan ini berada di tempat keramaian agar dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sama seperti perpustakaan umumnya, perpustakaan jalanan ini juga memiliki tujuan, tugas, dan peran sebagai perpustakaan agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi apapun dan mendapatkan dampak positif.

4. Perilaku Berbagi Pengetahuan Ditinjau Dari Teori Menolong

Perilaku berbagi pengetahuan mempunyai maksud untuk mensejahterakan orang lain dengan cara saling berbagi informasi, bertukar

⁸ Ibid., 68.

pikiran, melakukan pembelajaran dengan tanpa mengharapkan sesuatu imbalan apa pun dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan. Menolong diartikan sebagai sosial positif, sehingga perilaku menolong merupakan perilaku yang mempunyai akibat atau konsekuensi yang positif bagi orang lain, sehingga ketika seseorang melakukan bantuan terhadap orang lain, maka orang lain akan merasakan hal yang positif. Perilaku berbagi pengetahuan merupakan perilaku yang memiliki konsekuensi positif dan berperilaku normatif. Perilaku berbagi pengetahuan sebagai tindakan yang ditujukan untuk memberi bantuan atau kebaikan pada orang lain atau kelompok, dengan cara-cara yang cenderung mentaati norma sosial demi meningkatkan kesejahteraan seseorang.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang yaitu dengan menolong atau dapat disebut juga *helping behavior* merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang lain dengan didorong oleh motif egois maupun altruistic. Amato membedakan bentuk perilaku menolong menjadi dua yaitu *spontaneous helping* dan *planned helping*. *Planned helping* sendiri terbagi lagi menjadi dua bentuk yaitu *formal planned helping* yang merupakan perilaku menolong yang ditujukan untuk membantu seorang individu maupun sekelompok individu melalui sebuah instansi atau organisasi dan *informal planned helping* yaitu perilaku menolong yang ditujukan kepada individu-individu yang sudah kita kenal dan memiliki kedekatan seperti teman atau

anggota keluarga. Kemudian, *spontaneous helping* merupakan perilaku menolong yang ditujukan kepada orang-orang asing yang tidak kita kenal.

Perilaku ini terjadi secara tiba-tiba atau spontan dan tidak direncanakan sebelumnya.⁹ Clarke mendefinisikan perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Perilaku menolong sudah diajarkan kepada individu sejak dini, dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang.¹⁰

Selain itu ada juga faktor internal yang memengaruhi munculnya perilaku menolong yaitu, karakteristik individu yang membutuhkan pertolongan. Karakteristik yang paling berpengaruh adalah sifat ketergantungan yang ada pada diri individu. Selain karena sifat ketergantungan yang ada pada diri individu, kesamaan yang dimiliki antara individu penolong dengan individu yang membutuhkan pertolongan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku menolong. Persepsi kesamaan tersebut meningkatkan kecenderungan individu penolong untuk memberikan pertolongan kepada individu yang memiliki kesamaan dengannya.¹¹

⁹ Masitha Hanum Utomo, Wenty Marina Minza, "Perilaku Menolong Relawan Sepontan Bencana Alam", *Jurnal Psikologi*, 1, (2016), 51.

¹⁰ I Dewa Gede Udayana Putra dan I Made Rustika, "Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana", *Jurnal Psikologi Udayana*, 2, (2015), 200.

¹¹ Masitha Hanum Utomo, Wenty Marina Minza, "Perilaku Menolong Relawan Sepontan Bencana Alam", *Jurnal Psikologi*, 1, (2016), 53.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan menolong adalah segala tindakan yang lebih menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain yang membutuhkan daripada diri sendiri, bahkan bisa saja menimbulkan resiko terhadap penolong.

B. Teori Menolong

1. Teori Norma Sosial

Staub mengatakan faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak menolong, salah satunya adalah adanya nilai-nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu selama mengalami sosialisasi. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama dan juga lingkungan sosial.¹²

Dalam teori norma sosial kegiatan menolong dipersepsikan sebagai suatu yang diharuskan oleh norma-norma masyarakat. Norma adalah perwujudan nilai, ukuran baik atau buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perbuatan manusia di dalam kehidupan bersama. Wujud nilai, ukuran baik buruk itu mengatur bagaimana seharusnya seseorang melakukan perbuatan.¹³

Perilaku menolong dipersepsikan sebagai sesuatu yang diharuskan oleh norma-norma masyarakat, menurut Myers norma merupakan harapan-harapan masyarakat berkaitan dengan tingkah laku yang seharusnya dilakukan seseorang. Ada dua bentuk norma sosial yang

¹² Muryadi dan Andik Matulesy, "Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prosocial Guru", *Jurnal Psikologi*, 2 (Agustus 2012), 545-546.

¹³ Parmono, "Nilai dan Norma", *Jurnal Filsafat*, 23 (November 1995), 4.

membuat seseorang untuk melakukan tingkah laku menolong, yaitu norma tanggung jawab sosial dan norma timbal balik.¹⁴

2. Norma Tanggung Jawab Sosial

Salah satu norma sosial yang berkaitan dengan perilaku menolong adalah norma tanggung jawab sosial. Norma tersebut mengatakan bahwa kita memiliki kewajiban untuk menolong individu-individu yang membutuhkan pertolongan. Perpustakaan jalanan ini bertanggung jawab untuk peningkatan minat membaca pada masyarakat, oleh karena itu kewajiban perpustakaan jalanan untuk membagi pengetahuan melalui buku-buku.

3. Norma Timbal Balik

Kemudian, selain norma tanggung jawab sosial terdapat norma lain yang lebih kuat dan mengikat yakni norma timbal balik, menurut Gouldner bahwa salah satu norma yang bersifat universal adalah norma timbal balik, yaitu seseorang akan menolong orang yang pernah menolongnya dapat dijumpai dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial. Respon yang baik pada masyarakat terhadap perpustakaan jalanan menunjukkan adanya proses timbal balik menyebabkan seseorang melakukan tindakan berbagi karena merasa dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁵ Timbal balik yang diberikan oleh masyarakat dapat menjadikan suatu titik ukur agar lebih maju.

¹⁴ Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 161.

¹⁵ Masitha Hanum Utomo dan Wenty Mariana Minza, "Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam", *Jurnal Psikologi*, 1, (2016), 53.

4. Empati

Faktor ini merupakan kemampuan seseorang untuk ikut merasakan pengalaman yang sedang dirasakan orang lain. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor dasar dalam menunjang seseorang melakukan perilaku berbagi. Dalam konteks perilaku berbagi pengetahuan, dapat dikatakan empati merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting dalam berbagi pengetahuan tentang informasi-informasi atau ilmu pengetahuan. Empati merupakan faktor yang paling efektif dalam mempengaruhi seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungannya.¹⁶

Dengan empati tersebut, seseorang dapat memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun lingkungan. Menurut Staub, empati diartikan sebagai perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati merupakan faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yang tidak dapat dibuat-buat dan terbentuk berdasarkan pengalaman. Dengan adanya pengalaman tersebut, seseorang dapat tergerak ketika melihat situasi yang menyentuh nuraninya dan membutuhkan bantuannya, dengan salah satu contoh berperilaku berbagi pengetahuan dalam perpustakaan jalanan yang menyayangkan akan rendahnya minat baca masyarakat.¹⁷

¹⁶ Rr. Sukma Dian Puspita & Gumgum Gumelar, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau *Retweet* Kegiatan Sosial di Jejaring Sosial Twitter", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1, (April 2014), 3.

¹⁷ *Ibid*, 4.

5. Perilaku Berbagi Pengetahuan Ditinjau Dari Teori Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Menurut Woodworth motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.¹⁸

Motivasi merupakan faktor penting dalam diri individu, motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu sehingga motivasi merupakan motor penggerak atau dorongan dalam perbuatan, sehingga individu yang memiliki motivasi akan tergerak untuk berbagi pengetahuan. Penelitian ini mengacu pada teori motivasi menurut McClelland teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi atau

¹⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, 2, (2017), 175.

bersahabat.¹⁹ Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa individu memiliki dorongan yang kuat dan berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien. Kebutuhan tersebut adalah:

a. Kebutuhan akan prestasi

Merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.

b. Kebutuhan akan kekuasaan

Merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.

c. Kebutuhan akan afiliasi

Merupakan hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.²⁰

C. Kerangka Berpikir

Dari teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut: Perilaku berbagi merupakan perilaku

¹⁹ Suranto, "Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2, (Desember 2015), 11-12.

²⁰ Ibid, 12.

seseorang yang positif kepada orang lain, perilaku ini dapat berupa perbuatan untuk menolong, kerjasama, menyumbang, kejujuran, kedermawanan pada orang lain. Setiap individu memiliki cara atau alasan tersendiri untuk melakukan sesuatu baik personal maupun berkelompok.

Tindakan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu baik secara timbal balik, kesamaan individu, karakteristik individu, empati, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya dorongan atau motivasi berafiliasi dimana menjalin hubungan bersama secara hangat dalam sebuah kelompok membuat individu melakukan perilaku berbagi pengetahuan.

Berbagi pengetahuan itu sendiri dilakukan guna untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sebab masyarakat masih minim tentang kegiatan membaca. Oleh karena itu adanya komunitas perpustakaan jalanan dimaksudkan untuk mewadahi dan memfasilitasi bahan bacaan kepada masyarakat, juga sebagai jalan alternatif untuk berkegiatan literasi yang dekat dengan masyarakat.

Tabel 2
Kerangka Berpikir

